



Analisis Profitabilitas dengan Penyaluran Kredit Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Titian Rendra Hadiano¹ & Tri Kartika Pertiwi²

Fakultas Bisnis dan bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Article Infotion

Article history:

Received 17 November 2020;

Received in revised form 11

December 2020; Available online

29 January 2021

ABSTRACT

This research aims to determine the profitability of banks which is influenced by several factors. While this research uses purposive sampling with the analysis technique of Statistical Package for the Social Sciens and Path Analysis. The results of this study conclude: Capital Adequacy Ratio has a negative contribution to the level of bank profitability. The ratio of third party funds has a contribution to the level of bank profitability. Capital Adequacy Ratio has a negative contribution to Banking Credit Distribution (LDR, Third Party Funds Ratio (TPF) has a contribution to Banking Credit Distribution. Capital Adequacy Ratio has a contribution to the level of Banking Profitability by Lending as Intervening. Third Party Funds Ratio has a contribution to the level of Banking Profitability by Lending as Intervening Credit has a negative contribution to the level of bank profitability.

Keywords: Capital Adequacy Ratio; Return On Asset; third party funds, Loan to Deposit Ratio; Profitability

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas perbankan yang di pengaruhi oleh beberapa faktor. Sedangkan penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan teknik analisis Statistical Package for the Social Sciens dan Path Analysis. Hasil penelitian ini menyimpulkan: Rasio Kecukupan Modal mempunyai kontribusi negatif terhadap tingkat profitabilitas Perbankan. Rasio Dana Pihak Ketiga mempunyai kontribusi terhadap tingkat profitabilitas Perbankan. Rasio Kecukupan Modal mempunyai kontribusi negatif terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (LDR, Rasio Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai kontribusi terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. Rasio Kecukupan Modal mempunyai kontribusi terhadap tingkat Profitabilitas Perbankan dengan Penyaluran Kredit sebagai Intervening. Rasio Dana Pihak Ketiga mempunyai kontribusi terhadap tingkat Profitabilitas Perbankan dengan Penyaluran Kredit sebagai Intervening. Penyaluran Kredit mempunyai kontribusi negatif terhadap tingkat Profitabilitas Perbankan.

Kata kunci: Rasio Kecukupan Modal; Pengembalian Aset; dana pihak ketiga, Loan to Deposit Ratio; Profitabilitas

PENDAHULUAN

Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal (*Fund Supplier*) dengan pengguna dana (*Fund User*) sehingga melancarkan kegiatan perekonomian suatu negara. Bank merupakan lembaga keuangan terpenting dan sangat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Seperti yang diketahui, perbankan mempunyai pangsa pasar besar sekitar 80% dari keseluruhan sistem keuangan yang ada (Laporan Bank Indonesia, 2010). Bank merupakan lembaga keuangan yang

berperan dalam hal pelayanan keuangan dengan mencerminkan kepercayaannya pada masyarakat untuk mengelola dana yang dimilikinya (Kasmir, 2012).

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Sehingga penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerjanya dengan baik, terutama dalam menjaga dan mempertahankan tingkat *Return On Asset (ROA)* yang tinggi, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan prudential banking regulation

dengan baik. Salah satu cara mengetahui keberhasilan perbankan ialah dengan melihat rasio kinerja keuangannya.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kinerja perusahaan guna mencari keuntungan pada periode tertentu (Kasmir, 2012). Semakin tinggi *Return On Asset (ROA)* bank maka kepercayaan masyarakat semakin meningkat terhadap perbankan sehingga nasabahnya juga semakin bertambah (Prasnjaya, 2013).

Penelitian ini menggunakan beberapa rasio yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* perbankan yaitu kecukupan modal (*CAR*) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) serta variabel penyaluran kredit (*LDR*) sebagai variabel Intervening. Peran penyaluran kredit (*LDR*) *Loan to Deposit Ratio* sebagai mediasi dalam penelitian ini karena kredit merupakan sumber utama penghasilan bagi sebuah bank sekaligus sumber resiko operasi bisnis terbesar, oleh karena itu dalam pengelolaan kredit diperlukan suatu manajemen kredit yang merupakan pengelolaan kredit yang baik mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian dan pengawasan kredit yang macet.

Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit. Risiko kredit ini berkaitan dengan faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal seperti debitur yang tidak mampu membayar pinjaman dan keadaan ekonomi di negara. Sedangkan faktor internal dapat diukur dengan jumlah kecukupan modal sebagai faktor internal bank yang juga berpengaruh atas tingkat kesehatan bank yang mewakili kecukupan modal bank. Modal yang cukup akan membantu kegiatan operasional.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan Penyaluran Kredit (*LDR*) bank memberikan hasil yang berbeda-beda antara lain hasil penelitian yang dilakukan oleh Roheni (2012) menunjukkan bahwa Kecukupan Modal (*CAR*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit (*LDR*) oleh bank. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian oleh Tuwaty (2014) yang menunjukkan bahwa Kecukupan Modal (*CAR*) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit (*LDR*) oleh bank. Hasil penelitian yang dilakukan

oleh Trimulyanti (2013) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit (*LDR*), hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian oleh Mukhlis (2010) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Penyaluran Kredit (LDR)*.

KAJIAN PUSTAKA

a. Pengertian bank

Pada dasarnya, bank pada dasarnya merupakan perantara SSU dengan DSU. Menurut Hasibuan, Malayu (2009) usaha pokok bank didasarkan atas empat hal pokok, yaitu:

- *Denomination Divisibility*

Bank menghimpun dana dari SSU yang masing-masing nilainya relatif kecil, tetapi secara keseluruhan jumlahnya akan sangat besar. Dengan demikian bank dapat memenuhi permintaan DSU yang membutuhkan dana tersebut dalam bentuk kredit.

- *Maturity Flexibility*

Bank dalam menghimpun dana menyelenggarakan bentuk-bentuk simpanan yang bervariasi jangka waktu penarikannya seperti rekening giro, rekening Koran, deposito berjangka, sertifikat deposito, buku tabungan, dan sebagainya.

Penarikan yang dilakukan SSU juga bervariasi sehingga ada dana yang mengendap. Dana yang mengendap inilah yang dipinjamkan oleh DSU dari bank yang bersangkutan. Pembayaran kredit kepada DSU harus didasarkan atas yuridis dan ekonomis.

- *Liquidty Transformation*

Dana yang disimpan oleh SSU ke bank umumnya bersifat likuid. Oleh karena itu SSU dapat dengan mudah mencairkan sesuai dengan bentuk tabungannya. Untuk menjaga likuiditas, bank diharuskan menjada dan mengendalikan posisi likuiditas/giro wajib minimumnya. Giro wajib minimum ini ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan memperhitungkan jumlah uang yang beredar agar seimbang dengan volume pergadangan (rumus Irving Fisher, yaitu $MV=PT$). Dengan seimbang jumlah uang beredar diharapkan nilai tukar uang relatif stabil.

- *Risk Diversification*

Bank dalam menyalurkan kredit kepada banyak pihak atau debitur dan sektor-sektor ekonomi

yang beraneka macam, sehingga resiko yang dihadapi bank dengan cara penyebaran kredit semakin kecil.

b. Jenis-jenis Bank

Dilihat dari segi jenisnya:

- Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional.
- Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional.

Dilihat dari segi kepemilikan:

- Bank Milik Pemerintah merupakan Bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah.
- Bank Milik Swasta Nasional : Bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta.
- Bank Milik Asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah suatu negara.
- Bank Milik Campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

Dilihat dari segi statusnya :

- Bank Devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
- Bank Non Devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

c. Hubungan Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutp oleh *Equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank.

d. Hubungan Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas (ROA)

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2011). Jika Dana pihak ketiga (DPK) meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, Dana pihak ketiga (DPK) diasumsikan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun bank persero maka akan meningkatkan kegiatan usaha bank untuk memperoleh profitabilitasnya.

e. Hubungan Kecukupan Modal (CAR) terhadap Penyaliran Kredit (LDR)

CAR adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Semakin tinggi *Kecukupan Modal (CAR)*, maka akan semakin banyak dalam memberikan kredit yang semakin baik. CAR mencerminkan kesehatan bank dan proses menyalurkan dana kepada masyarakat serta penghimpunan dana berjalan efektif. Hasil penelitian Pratama (2010), Satria dan Subegti (2010), Akhtar, et.al (2011), Prayudi (2011) dan Sasongko (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki Kecukupan Modal (CAR) tinggi, maka Penyaliran Kredit (LDR) juga tinggi.

f. Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaliran Kredit (LDR)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan variabel uncontrollable, artinya tidak ada control oleh Bank Indonesia mengenai rasio maksimum atau minimum yang mengatur keharusan untuk menyalurkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam kegiatan perkreditan. Keputusan pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan kebijakan yang diputuskan oleh manajemen bank. Bank cenderung mengalokasikan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mereka miliki pada aktifitas kredit. Karena salah satu fungsi intermediasi perbankan adalah menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana. Dengan menyalurkan dana pada pihak untuk kepentingan kredit, maka bank akan mendapatkan keuntungan

dari adanya bunga yang dibayarkan nasabah. Sehingga semakin tinggi Dana Pihak Ketiga (DPK) maka bank akan menyalurkan kredit (LDR) semakin banyak.

g. Hubungan Variabel Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Penyaluran Kredit (LDR) sebagai Intervening Rasio Penyaluran Kredit (LDR) merupakan ukuran likuiditas yang mengukur perbandingan dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit, yang berasal dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio Penyaluran Kredit (LDR) menunjukkan tingginya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang telah disalurkan dibandingkan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berada di bank. Semakin besar rasio Penyaluran Kredit (LDR), maka semakin besar pendapatan kredit yang diterima bank yang kemudian berdampak terhadap semakin tingginya rasio Profitabilitas (ROA). Hal tersebut menghasilkan rasio LDR berpengaruh positif terhadap rasio Profitabilitas (ROA).

h. Hubungan Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Penyaluran Kredit (LDR) sebagai Intervening Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan tingginya dana yang telah disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang berada di bank. Semakin besar rasio LDR, maka semakin besar pendapatan kredit yang diterima bank yang kemudian berdampak terhadap semakin tingginya rasio ROA. Hal tersebut berarti rasio LDR berpengaruh positif terhadap rasio ROA.

i. Hubungan Penyaluran Kredit (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Semakin besar rasio LDR, maka semakin besar pendapatan kredit yang diterima bank yang kemudian berdampak terhadap semakin tingginya rasio ROA. Hal tersebut berarti rasio LDR berpengaruh positif terhadap rasio ROA. Sejalan dengan asumsi tersebut, Permatasari (2017) memberikan kesimpulan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Terdapat beberapa metode yang digunakan analisis Statistical Package for the Social Sciens dan Path Analysis.

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan sebanyak 103. Sedangkan perbankan yang digunakan adalah 23 bank dari total 45 bank listing

selama tahun 2015-2019. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan kriteria:

- Perusahaan perbankan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2015- 2019, baik secara fisik maupun melalui web www.idx.co.id
- Memiliki data laporan keuangan yang lengkap terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian.
- Perusahaan perbankan yang pernah mengalami penurunan profitabilitas selama periode tahun 2015-2019.

Variabel dependen dari penelitian ini adalah tingkat profitabilitas perbankan (ROA). Sedangkan variabel independen terdiri dari *Capital Adequacy Ratio*, *Dana Pihak Ketiga*, dan *Loan to Deposit Ratio*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh negatif rasio kecukupan modal terhadap tingkat profitabilitas dengan tingkat signifikansi hasil perhitungan sebesar 0,012 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Havidz and Setiawan (2015) yang menunjukkan pengaruh negatif CAR terhadap ROA. Namun berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardhika and Anggreni (2014), yang menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif pada profitabilitas bank Pengaruh negatif CAR terhadap profitabilitas perbankan ini dapat terjadi karena rasio kecukupan modal yang tinggi tidak menjamin perbankan mendapatkan profit yang tinggi jika rasio kecukupan modal tidak dikelola dengan baik atau tidak mempertimbangkan resiko secara cukup baik. Perbankan dengan rasio CAR yang rendah justru kadang mendapatkan hasil profit yang tinggi karena kemampuan dalam mengantisipasi resiko yang baik sehingga bank tidak gegabah dalam menyalurkan kredit sehingga modal yang ada dikelola dengan baik dan akhirnya menghasilkan keuntungan.

Peraturan dan regulasi perbankan pada pencadangan atas penurunan aset keuangan atau disebut juga dengan Cadangan Penurunan Kerugian Nilai (CKPN) dilakukan sejak awal periode kredit dan berlaku untuk semua kategori kredit maupun

pinjaman baik yang berstatus lancar, ragu-ragu ataupun macet hal ini memiliki perbedaan dengan standar yang sebelumnya yaitu dimana pada standar sebelumnya kewajiban pencadangan muncul setelah terjadinya peristiwa yang mengakibatkan resiko gagal bayar. Penerapan standar ini membuat industri perbankan harus menyiapkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang lebih besar, namun penambahan CKPN dalam setiap bank akan mengalami perbedaan dikarenakan setiap bank memiliki Liquidity Coverage Ratio (LCR) yang berbeda-beda. Bank juga dapat lebih hati-hati dalam menyalurkan kredit karena semakin besar kredit yang diberikan maka akan semakin besar CKPN yang harus disiapkan dan hal tersebut akan menimbulkan konsekuensi terhadap laba yang akan menurun.

b. Pengaruh DPK terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif rasio rentabilitas terhadap tingkat profitabilitas dengan tingkat signifikansi hasil perhitungan sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan Sudiyanto (2010) yang meneliti DPK menggunakan data time series pada sampel bank yang listing di BEI dan menyimpulkan Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Demikian juga penelitian Nasution (2012), Anggreni dan Suardhika (2014), dan Permatasari (2017) yang melakukan penelitian terhadap bank persero di Indonesia juga menghasilkan temuan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2011). Jika DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, DPK memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun bank persero maka akan meningkatkan kegiatan usaha bank untuk memperoleh profitabilitasnya. Sehingga bank diharapkan mampu mendorong nasabah untuk meningkatkan simpanannya agar dapat

memaksimalkan profitabilitasnya dengan menjaga spread antara bunga simpanan dan bunga kredit serta menjaga agar dana tidak idle Dengan semakin banyak dana yang dapat dihimpun melalui dana pihak ketiga maka bank dapat menambah kredit atau kegiatan usaha lainnya yang dapat mendatangkan profitabilitas yang lebih besar bagi bank. Oleh karena itu bank dituntut kreatif untuk mengembangkan produk-produk yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan nasabah guna menambah dana pihak ketiga yang dihimpunoleh bank.

c. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Penyaluran Kredit (LDR)

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh negatif rasio kecukupan modal (CAR) terhadap tingkat penyaluran kredit dengan tingkat signifikansi hasil perhitungan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Artinya semakin tinggi nilai CAR maka semakin rendah likuiditas perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Tuwaty (2014) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Rasio LDR yang semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2004). Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan maupun kemampuan suatu bank. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata LDR bank sampel pada penelitian ini adalah 89,7788 %.

Bahkan ada berdasarkan data ada bank yang memiliki rasio LDR 151,77 %. Nilai ini melebihi standar sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% dan 100% (Dendawijaya, 2003).

Adanya pengaruh negatif CAR terhadap LDR ini dapat dijelaskan bahwa bank dengan CAR yang tinggi maka bank memiliki cadangan yang cukup jika terdapat resiko yang akan terjadi nanti. Dengan adanya CAR yang tinggi bank yakin akan menghadapi resiko yang muncul. Namun pada kondisi perekonomian yang kurang kondusif maka CAR tidak menjamin perbankan untuk berani memberikan kredit pada nasabah. Bank pada kondisi perekonomian yang kurang mendukung akan membuat kebijakan menurunkan nilai LDR sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan

kemampuan bank dalam mengelola konsentrasi penyediaan dana secara efektif. Bank mengurangi potensi kegagalan usaha sebagai akibat dari konsentrasi penyediaan dana dengan menerapkan prinsip kehati-hatian antara lain dengan melakukan penyebaran dan diversifikasi portofolio penyediaan dana terutama melalui pembatasan penyediaan dana baik ke pihak terkait maupun ke pihak bukan terkait sebesar presentase tertentu dari modal bank atau dikenal dengan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) (Arthesa, 2006).

d. Pengaruh DPK terhadap Penyaluran Kredit (LDR)

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif rasio DPK terhadap tingkat penyaluran kredit dengan tingkat signifikansi hasil perhitungan sebesar 0,014 ($p < 0,05$). Ini berarti semakin tinggi DPK maka semakin tinggi juga LDR. Dana pihak ketiga merupakan dana deposito, tabungan, giro dan sebagainya. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bagi bank untuk diputar dan disalurkan pada pihak lain dalam bentuk kredit. Sehingga semakin besar DPK semakin banyak yang digunakan bank untuk disalurkan untuk kredit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Trimulyanti (2013) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis (2010) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

e. Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Penyaluran Kredit (LDR) sebagai intervening

Hasil pengujian pengaruh langsung diperoleh hasil bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit (LDR) dan penyaluran kredit (LDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sehingga ada pengaruh signifikan kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) dengan penyaluran kredit sebagai variabel intervening. Besarnya koefisien pengaruh tidak langsung 0,227. Hasil penelitian ini, maka hipotesis penelitian diterima kebenarannya. Dengan hasil penelitian ini menguatkan bahwa untuk mendapatkan profitabilitas perbankan maka kecukupan modal bank dioptimalkan dan perbankan harus

berorientasi untuk tujuan penyaluran kredit. Ini menguatkan bahwa peran mediasi perbankan untuk penyaluran kredit harus dioptimalkan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2010), Prayudi (2011), Ramdany (2012), Agustiningrum (2013) bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Karena semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba (ROA).

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Hasil penelitian Suardhika and Anggreni (2014), menunjukkan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif pada profitabilitas bank. Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito). Rasio LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur perbandingan dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit, yang berasal dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan tingginya dana yang telah disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang berada di bank. Semakin besar rasio LDR, maka semakin besar pendapatan kredit yang diterima bank yang kemudian berdampak terhadap semakin tingginya rasio ROA. Hal tersebut berarti rasio LDR berpengaruh positif terhadap rasio ROA.

f. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Penyaluran Kredit (LDR) sebagai intervening

Hasil pengujian pengaruh langsung diperoleh hasil bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit (LDR) dan penyaluran kredit (LDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sehingga ada pengaruh signifikan DPK terhadap profitabilitas (ROA) dengan penyaluran kredit sebagai variabel intervening. Besarnya koefisien pengaruh tidak langsung adalah - 0,0495. Hasil penelitian ini, maka hipotesis penelitian diterima kebenarannya. Dengan hasil penelitian ini menguatkan bahwa untuk mendapatkan profitabilitas perbankan maka dana pihak ketiga dioptimalkan dan perbankan

harus berorientasi untuk tujuan penyaluran kredit. Ini menguatkan bahwa peran mediasi perbankan untuk penyaluran kredit harus dioptimalkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Harmanta dan Ekananda (2005), Meydianawati (2006), Pratista (2010) yang menghasilkan pengaruh DPK positif dan signifikan terhadap ldr. Semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba (ROA).

Bank cenderung mengalokasikan DPK yang mereka miliki pada aktifitas kredit. Karena salah satu fungsi intermediasi perbankan adalah menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana. Dengan menyalurkan dana pada pihak untuk kepentingan kredit, maka bank akan mendapatkan keuntungan dari adanya bunga yang dibayarkan nasabah. Sehingga semakin tinggi DPK maka bank akan menyalurkan kredit (LDR) semakin banyak. Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito). Rasio LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur perbandingan dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit, yang berasal dari dana pihak ketiga.

Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan tingginya dana yang telah disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang berada di bank. Semakin besar rasio LDR, maka semakin besar pendapatan kredit yang diterima bank yang kemudian berdampak terhadap semakin tingginya rasio ROA. Hal tersebut berarti rasio LDR berpengaruh positif terhadap rasio ROA.

g. Pengaruh Penyaluran Kredit (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Yang berarti semakin meningkat penyaluran kredit (LDR) semakin menurun laba perbankan yang diukur dengan ROA. Dan sebaliknya semakin menurun LDR semakin meningkat pula ROA. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Permatasari (2017) memberikan kesimpulan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Disamping itu hasil penelitian ini juga berlawanan dengan hasil penelitian Fahmi (2016) mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau

kecilnya Penyaluran Kredit yang disalurkan maka sangat berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito). Rasio LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur perbandingan dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit, yang berasal dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan tingginya dana yang telah disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang berada di bank. Semakin banyak dana yang disalurkan berupa kredit terhadap nasabah, dari hasil penelitian dan data yang ada justru menyebabkan bank menderita kerugian. Ini dapat dijelaskan dengan alasan bahwa kredit yang disalurkan tidak sepenuhnya berjalan lancar. Bank menghadapi adanya resiko kredit macet. Kredit macet akan menimbulkan kerugian bagi perbankan karena bunga dan pokok yang seharusnya dibayarkan pada bank menjadi macet. Kondisi ini dapat terjadi karena banyak faktor, bisa jadi sektor usaha yang dijalani nasabah tidak seluruhnya menghasilkan.

Disamping itu kadang penyaluran kredit perbankan juga diarahkan ke kredit konsumtif. Kredit konsumtif ini sering menimbulkan masalah sehingga membuat bank tidak mendapatkan profit maksimal. Alasan lain adalah semakin ketatnya persaingan perbankan dengan sektor keuangan inklusi dan lembaga kredit swasta non bank yang menjamur di media sosial. Nasabah pada beberapa tahun terakhir lebih sering mengandalkan kredit dari penawaran dari media sosial yang prosedur pengajuan kreditnya tidak rumit, cepat dan tanpa agunan. Dengan kondisi ini perbankan menghadapi permasalahan persaingan dalam penyaluran kredit yang berdampak pada profit perbankan. Bank saat ini juga tidak hanya bertumpu pendapatan dari sektor kredit, dana nasabah juga dikelola oleh bank dalam bentuk usaha lain yang menguntungkan bagi bank untuk mendapatkan penghasilan (revenue) dan keuntungan (profit) selain dari pendapatan bunga kredit, salah satunya seperti fee based income (FBI) merupakan pendapatan yang lebih berkelanjutan (sustain) karena risiko yang ditanggung oleh bank untuk mendapatkan pendapatan tersebut lebih rendah dibandingkan risiko yang ditanggung oleh bank dalam rangka memperoleh pendapatan bunga dimana bank harus

menanggung risiko kehilangan seluruh dana yang disalurkan jika nasabah tidak mampu atau tidak mau mengembalikan dana yang dipinjam (kredit macet).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) terhadap tingkat profitabilitas perbankan (ROA). Pengaruh CAR terhadap ROA adalah negatif signifikan. Oleh karena arah hipotesis yang berlawanan maka hipotesis penelitian ditolak. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin rendah profitabilitas perbankan (ROA).
2. Ada pengaruh rasio dana pihak ketiga (DPK) terhadap tingkat profitabilitas perbankan (ROA). Pengaruh DPK terhadap ROA adalah positif signifikan. Dengan hasil ini maka hipotesis penelitian diterima. Semakin besar dana pihak ketiga (DPK) maka semakin tinggi profitabilitas perbankan (ROA).
3. terdapat pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) terhadap penyaluran kredit (LDR). Pengaruh CAR terhadap LDR adalah negatif signifikan. Oleh karena arah hipotesis yang berlawanan maka hipotesis penelitian ditolak. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin rendah penyaluran kredit perbankan (LDR).
4. Ada pengaruh rasio dana pihak ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit perbankan (LDR). Pengaruh DPK terhadap LDR adalah positif signifikan. Dengan hasil ini maka hipotesis penelitian diterima. Semakin besar dana pihak ketiga (DPK) maka semakin tinggi penyaluran kredit perbankan (LDR).
5. Ada pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) terhadap tingkat profitabilitas perbankan (ROA) dengan penyaluran kredit (LDR) sebagai intervening. Dengan hasil ini maka hipotesis penelitian diterima.
6. Ada pengaruh rasio dana pihak ketiga (DPK) terhadap tingkat profitabilitas perbankan (ROA) dengan penyaluran kredit (LDR) sebagai intervening. Dengan hasil ini maka hipotesis penelitian diterima. Ada pengaruh penyaluran kredit (LDR) terhadap tingkat profitabilitas

perbankan (ROA). Pengaruh LDR terhadap ROA adalah negatif signifikan. Oleh karena arah hipotesis yang berlawanan maka hipotesis penelitian tidak diterima. Semakin besar penyaluran kredit (LDR) maka semakin rendah profitabilitas perbankan (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, M. R., & Suardhika, M. S. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Bumh Tahun 2010-2012. *E-Jurnal Akuntansi*, 27-37.
- Arthesa, Ade. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bank Indonesia. 2010. *Laporan Bank Indonesia*. Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2016. *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung, Alfabeta.
- Havidz, S. A. H., & Setiawan, C. 2015. Bank Efficiency and Non- Performing Financing (NPF) In the Indonesian Islamic Banks. *Asian Journal of Economic Modelling*.
- Kasmir. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mukhlis, Imam. 2010. *Penyaluran Kredit Bank Ditinjau Dari Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Non Performing Loans*. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang*.
- Nasution, Masnindar, (2012). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Laba Pada Bank Syariah Di Indonesia (Periode 2003-2012), Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2012.
- Permatasari, A. K. M., & Amboningtyas, D. (2017). The Influence of LDR, DPK, and NPL on ROA through CAR as Intervening Variable (Study on Conventional Bank Sub Sector Company 2012-2016 listed in BEI). *Journal of Management*, 3(3).
- Roheni, Melinda. 2012. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Dan Kredit Macet Terhadap Penyaluran Kredit. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia*.
- Sudiyanto, Bambang & Jati Suroso, 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan

LDR terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005- 2008, Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol.2, No.2, Mei.

Trimulyanti, Iseh. (2013). "Analisis Faktor-Faktor Internal Terhadap Pertumbuhan Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Semarang Periode 2009-2012)". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.

Tuwaty, Vera Joniari. 2014. Pengaruh Non Performance Loan (Npl), Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.